

---

## Tantangan dan Peluang dalam Pembelajaran IPS di Era Digital

Safitri<sup>1\*</sup>, Putri Kasandra D.<sup>2</sup>, Muchti Inayah<sup>3</sup>, Oman Farhurrahman<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Alamat: Banten, Indonesia

Korespondensi penulis: [safitriagtha@gmail.com](mailto:safitriagtha@gmail.com)\*

**Abstract.** *In the era of advancing technology, accessing information across various fields, including education, has become easier. The digital era demands that students adapt to technology to avoid falling behind in the face of rapid developments. This article employs a literature study method to analyze various theories and previous research relevant to the challenges and opportunities of learning Social Studies (IPS) in the digital era. In this context, both teachers and students need to possess strong digital literacy skills to filter accurate, objective, and useful information that supports the learning process.*

**Keywords:** *Opportunity, Challenge and Social studies learning*

**Abstrak:** Di era teknologi yang semakin maju, akses informasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, menjadi lebih mudah. Era digital menuntut siswa untuk mampu beradaptasi dengan teknologi agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Artikel ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis berbagai teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tantangan dan peluang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era digital. Dalam konteks ini, baik guru maupun siswa perlu memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi untuk dapat menyaring informasi yang akurat, objektif, dan bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Peluang, Tantangan dan Pembelajaran IPS

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran penting dalam membangun pemahaman siswa tentang keragaman sosial dan budaya di Indonesia. Sejak awal, siswa dikenalkan pada konsep-konsep mendasar tentang masyarakat, interaksi sosial, serta keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Tujuan utama pembelajaran IPS bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan menciptakan keharmonisan sosial. Hal ini sangat relevan di negara multikultural seperti Indonesia, di mana pemahaman terhadap keberagaman sosial dan budaya menjadi kunci untuk membentuk masyarakat yang inklusif dan harmonis. Selain itu, pembelajaran IPS di kelas turut mempertimbangkan hak semua siswa untuk mendapatkan pelayanan pendidikan terbaik tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang mereka (Purnamasari, 2017).

Di era teknologi yang semakin maju, akses informasi menjadi lebih mudah, termasuk di bidang pendidikan. Era digital menuntut siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar tidak tertinggal oleh zaman. Literasi tradisional kini berkembang menjadi literasi digital seiring kemajuan teknologi. Informasi dapat

diakses dengan mudah melalui internet dan perangkat seperti ponsel, laptop, atau computer (Nugroho, 2017).

Tantangan utama dalam era digital adalah bagaimana sektor pendidikan, termasuk IPS, dapat beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung akibat digitalisasi. Untuk merespons kebutuhan ini, sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman melalui kurikulum yang mengutamakan: 1) pembentukan karakter, 2) pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta 3) keterampilan dalam memanfaatkan teknologi (Ginanjar, 2019).

Peluang dan tantangan dalam pembelajaran IPS di era digital diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu pendidikan dalam konteks digital, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas. Hal ini selaras dengan prinsip dasar pendidikan IPS yang menempatkan manusia sebagai fokus utama dalam kajiannya. Dinamika manusia yang terus berkembang membutuhkan regenerasi pada setiap tahap pembelajaran. Agar pembelajaran IPS lebih efektif, informasi dan pengetahuan yang relevan harus tersedia dengan mudah.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai tantangan dan peluang pembelajaran IPS di era digital menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan proses belajar yang lebih efisien dan bermakna bagi siswa. Fokus ini bertujuan membantu siswa menghadapi era digital dengan lebih siap dan relevan, terutama dalam memahami konsep-konsep pendidikan IPS.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Di Indonesia, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah mengalami kemajuan yang luar biasa seiring dengan pesatnya evolusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara informasi diakses, dibagikan, dan disebarluaskan. Pergeseran ini tidak dapat disangkal memengaruhi praktik pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS, yang mencakup ilmu sosial, sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik, siswa, dan kerangka pendidikan dalam beradaptasi dengan pembelajaran IPS selama era digital ini (Sulianta, 2022).

### **Tantangan Pembelajaran IPS di Era Digital**

Salah satu hambatan utama dalam pembelajaran IPS di era digital adalah ketimpangan akses teknologi, baik dari segi regional maupun sosial-ekonomi. Meski perkembangan akses internet dan perangkat teknologi terus meningkat, masih banyak wilayah di Indonesia, terutama pedesaan dan daerah tertinggal, yang menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan fasilitas teknologi yang memadai. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan yang diterima siswa di berbagai daerah.

Melimpahnya informasi di dunia maya juga menghadirkan tantangan terkait kualitas dan keakuratan sumber belajar. Tidak semua informasi yang tersedia di internet dapat dijamin validitasnya atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar dapat menyaring informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat untuk mendukung proses belajar (Lubis, 2023).

Kurangnya Penguasaan Teknologi oleh Guru Banyak pendidik belum sepenuhnya memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif memanfaatkan teknologi dan media digital yang meningkatkan pendidikan ilmu sosial. Akibatnya, mereka merasa sulit untuk memanfaatkan potensi penuh teknologi untuk mengembangkan pengalaman belajar yang menarik dan berdampak. Selain itu, tidak adanya pelatihan dan pembaruan mengenai metode pembelajaran digital menjadi penghalang untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Rahman, 2024).

Pembelajaran berbasis digital sering kali mengurangi kesempatan interaksi sosial antar siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS, yang menekankan pemahaman sosial, empati, dan kemampuan komunikasi, interaksi langsung sangat penting. Ketergantungan pada pembelajaran daring dapat mengurangi frekuensi interaksi ini, baik antara siswa dengan teman sebaya maupun dengan guru, sehingga berdampak pada pengembangan keterampilan sosial dan kerja tim siswa (Lestari, 2023).

### **Peluang Pembelajaran IPS di Era Digital**

Era digital memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses beragam informasi dengan cepat dan praktis. Sumber seperti buku, jurnal, artikel, video edukasi, dan lainnya dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk memperluas pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran IPS tanpa terbatas pada sumber belajar tradisional. Selain itu, siswa juga dapat menjelajahi informasi

global yang relevan dengan topik-topik sosial dan budaya dari berbagai belahan dunia (Ade, 2023).

Kemajuan teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk menjadi lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan menarik. Penggunaan media sosial, aplikasi edukasi, serta platform video memungkinkan penyampaian materi IPS dengan cara yang lebih dinamis, seperti melalui video dokumenter, simulasi, atau permainan edukatif. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap IPS (Wibowo, 2023).

Teknologi digital juga mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL). Siswa dapat terlibat dalam proyek yang melibatkan kegiatan penelitian, analisis data, dan pemecahan masalah yang relevan dengan materi IPS. Dengan menggunakan platform daring, siswa dapat bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis tetapi juga kemampuan komunikasi dan kerja sama mereka (Aulia, 2023).

Pembelajaran IPS di era digital membuka peluang bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan literasi digital yang sangat dibutuhkan di era yang semakin berbasis teknologi. Literasi digital mencakup kemampuan mencari, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif di dunia maya. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk mendukung proses pendidikan, tetapi juga menjadi bekal berharga untuk menghadapi kehidupan di era digital yang terus berkembang (Cindi, 2022).

Era digital memungkinkan pendekatan pembelajaran IPS yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Melalui platform e-learning dan pembelajaran daring lainnya, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan, membantu siswa memahami materi IPS yang kompleks dengan lebih baik (Ali, 2024).

Era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar dalam pembelajaran IPS. Tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, kualitas sumber belajar, keterampilan guru, dan kurangnya interaksi sosial perlu diatasi melalui kebijakan yang efektif dan pelatihan yang memadai. Di sisi lain, peluang seperti akses informasi yang luas, kreativitas dalam pembelajaran, penerapan metode berbasis proyek, pengembangan literasi digital, dan fleksibilitas dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS. Kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan pemerintah sangat penting

untuk menghadapi tantangan ini dan memaksimalkan peluang demi kemajuan pembelajaran IPS di era digital (Hendrik, 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk meninjau berbagai sumber teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik tantangan dan peluang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era digital. Studi literatur ini dilakukan untuk menganalisis perkembangan pembelajaran IPS dalam konteks teknologi digital, serta untuk menggali pemahaman dari berbagai sudut pandang ilmiah yang dapat memberikan wawasan tentang isu-isu yang dihadapi dalam era digitalisasi.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Peran Teknologi dalam Pembelajaran IPS**

Teknologi memainkan peran yang sangat krusial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era digital ini. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, metode-metode tradisional dalam mengajar dan belajar telah mengalami perubahan yang signifikan. Penggunaan teknologi tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas dan efektivitasnya.

Dalam konteks pembelajaran IPS, teknologi memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif. Sebagai contoh, penggunaan multimedia seperti video, animasi, dan infografis memungkinkan konsep-konsep dalam IPS, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, disajikan dengan cara yang lebih hidup dan mudah dimengerti. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai informasi secara cepat melalui internet, seperti ensiklopedia online, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan (Widodo, 2022).

Teknologi juga mendukung model pembelajaran yang lebih fleksibel dan kolaboratif. Melalui platform e-learning, siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja, mengakses materi, berdiskusi, atau mengerjakan tugas secara daring. Ini memberi siswa ruang untuk belajar mandiri sesuai dengan kecepatan mereka. Di sisi lain, guru dapat menggunakan teknologi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan lebih efisien, seperti melalui kuis daring, ujian berbasis komputer, dan analisis hasil belajar siswa (Suyuti, 2023).

Dalam hal kolaborasi, teknologi memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek atau tugas kelompok meskipun terpisah jarak. Aplikasi seperti Google Docs, Zoom, atau platform berbasis cloud lainnya memfasilitasi siswa dan guru untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan bekerja sama secara real-time. Ini memperkaya pengalaman belajar dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan pemecahan masalah (Ilmi, 2024).

Teknologi juga membuka peluang untuk pembelajaran berbasis eksperimen dan simulasi. Di bidang geografi, misalnya, siswa dapat menggunakan perangkat lunak pemetaan atau aplikasi GIS (Geographic Information System) untuk mempelajari topografi, iklim, atau distribusi penduduk. Di bidang ekonomi, simulasi pasar atau permainan ekonomi bisa membantu siswa memahami konsep-konsep seperti penawaran dan permintaan, inflasi, atau pengelolaan anggaran.

Secara keseluruhan, teknologi dalam pembelajaran IPS tidak hanya mempermudah akses dan penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan guru, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan komprehensif. Hal ini membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

### **Tantangan Pembelajaran IPS di Era Digital**

Pembelajaran IPS di era digital menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas dan relevansi pendidikan seiring perkembangan zaman. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, tantangan utama adalah bagaimana memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, sekaligus mengatasi masalah yang muncul.

Pertama, tantangan utama adalah kesenjangan akses digital. Meskipun teknologi semakin mudah diakses, banyak daerah di Indonesia yang masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh fasilitas digital yang memadai, seperti internet stabil atau perangkat yang mendukung. Kesenjangan ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pembelajaran, di mana sebagian siswa mungkin tertinggal karena tidak dapat mengakses sumber daya online atau platform pendidikan digital.

Kedua, masalah overload informasi menjadi tantangan signifikan. Di era digital, informasi sangat mudah didapatkan, namun tidak semua informasi tersebut akurat dan relevan. Siswa bisa terjebak dalam banyaknya informasi yang belum terverifikasi, yang sering kali sulit untuk dipahami dan diproses dengan baik. Dalam konteks IPS, terdapat

banyak informasi mengenai sejarah, budaya, dan geografi, tetapi tidak semua dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Guru perlu aktif membimbing siswa dalam memilah informasi yang valid dan relevan serta mengajarkan keterampilan literasi digital yang kritis.

Selanjutnya, tantangan dalam metode pengajaran juga perlu dipertimbangkan. Meski pembelajaran berbasis teknologi menawarkan kemudahan, tidak semua guru terlatih untuk memanfaatkan perangkat digital secara maksimal. Banyak pengajaran IPS yang masih mengandalkan pendekatan tradisional seperti ceramah, yang mungkin kurang efektif jika hanya dipindahkan ke platform digital tanpa perubahan dalam metode penyampaian. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, video edukasi, atau simulasi, untuk menjadikan materi IPS lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Azri, 2024).

Selain itu, tantangan dalam mengembangkan keterampilan abad 21 juga menjadi hal yang relevan. Di era digital ini, siswa perlu mengasah keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi yang efektif. Pembelajaran IPS di era digital harus mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang mengembangkan kemampuan ini, seperti diskusi daring, kolaborasi dalam proyek berbasis teknologi, atau eksplorasi mandiri melalui platform pembelajaran online. Namun, tidak semua siswa terbiasa dengan metode pembelajaran aktif ini, dan guru perlu mampu memberikan arahan serta motivasi agar siswa dapat berkembang.

Di sisi lain, tantangan terkait dengan keamanan dan etika digital juga menjadi perhatian penting. Penggunaan internet dalam pembelajaran membawa risiko terkait dengan keamanan data pribadi serta perilaku tidak etis, seperti cyberbullying atau plagiarisme. Dalam pembelajaran IPS, siswa sering kali diminta untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang dapat mereka akses tanpa pemahaman yang cukup mengenai etika penggunaan internet atau cara melindungi privasi mereka secara online. Oleh karena itu, selain mengajarkan materi IPS, guru juga perlu mengedukasi siswa mengenai tanggung jawab digital dan pentingnya menjaga etika di dunia maya (Linawati, 2024).

Secara keseluruhan, tantangan dalam pembelajaran IPS di era digital cukup kompleks, mulai dari akses teknologi, pengelolaan informasi yang berlimpah, hingga pengembangan keterampilan abad 21. Untuk itu, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan

inklusif, serta menyediakan pelatihan bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran IPS.

### **Peluang Pembelajaran IPS di Era Digital**

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, pembelajaran IPS kini memiliki banyak peluang untuk menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Peluang-peluang yang terbuka lebar antara lain:

a. Akses Informasi yang Tak Terbatas:

- Sumber Belajar Beragam: Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar seperti artikel ilmiah, video, gambar, dan peta secara online. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terkini.
- Pembelajaran Mandiri: Siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing dan mendalami topik yang mereka minati. Fleksibilitas ini memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan potensi belajarnya secara maksimal.
- Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa dapat mencari solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitar mereka dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

b. Pembelajaran Interaktif:

- Simulasi dan Visualisasi: Konsep-konsep abstrak dalam IPS dapat divisualisasikan melalui simulasi, animasi, dan grafik interaktif. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.
- Game Edukasi: Pembelajaran IPS dapat menjadi lebih menarik melalui game edukasi yang dirancang khusus untuk materi IPS. Game ini tidak hanya menghibur, tetapi juga membantu siswa menguasai konsep-konsep penting.
- Kolaborasi Daring: Siswa dapat berkolaborasi dengan teman sekelas atau siswa dari sekolah lain dalam proyek-proyek berbasis IPS. Kolaborasi ini mendorong siswa untuk saling berbagi ide dan bekerja sama dalam tim.

c. Pembelajaran yang Relevan:

- Koneksi dengan Dunia Nyata: Materi IPS dapat dikaitkan dengan isu-isu sosial yang sedang terjadi di dunia saat ini. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.
- Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa dapat melakukan penelitian dan proyek yang berkaitan dengan masalah sosial di lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.
- Pembelajaran Berdiferensiasi: Guru dapat memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimalnya (Khasanah, 2024).

### **Strategi Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang**

Adapun strategi dalam menghadapi tantangan dan pemanfaatan peluang ada dua yaitu sebagai berikut:

1) Tantangan Guru di Era Digital

Era digital membawa perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Guru, sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, memainkan peran sentral dalam menghadapi perubahan global ini. Untuk itu, diperlukan kesiapan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran di era digital menuntut peserta didik memiliki keterampilan digital, kemampuan belajar dan berinovasi, serta keterampilan hidup dan profesional. Untuk belajar di era ini, setiap individu perlu menguasai pemikiran kritis, literasi digital, literasi informasi, literasi media, dan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Tantangan utama pembelajaran abad ke-21 bagi guru di era digital adalah pesatnya perkembangan teknologi yang membuat sistem pendidikan masa lalu, seperti yang digunakan di abad ke-20, tidak lagi relevan. Masih banyak guru yang belum menguasai teknologi dan cenderung menggunakan metode serta alat-alat lama, sementara dunia teknologi sudah beralih ke produk modern. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara guru dan siswa yang lebih akrab dengan teknologi. Guru sering kali lambat dalam mengadopsi teknologi, yang berdampak pada kesenjangan dengan laju modernisasi pendidikan.

## 2) Peluang Guru di Era Digital

Meski menghadapi banyak tantangan, era digital juga memberikan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka. Sebagai sumber daya utama dalam pendidikan, kualitas guru sangat menentukan kualitas pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pedagogi. Oleh karena itu, pengembangan profesional di bidang digital menjadi kebutuhan mendesak.

Era digital menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dapat memanfaatkan berbagai platform digital yang menyediakan akses tak terbatas ke materi pelajaran dan sumber belajar. Hal ini mempermudah proses pengajaran, pelaksanaan evaluasi, serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan peluang ini, guru dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di era digital (Serang, 2023).

## 5. KESIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era digital menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, pembelajaran IPS kini memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Peluang yang terbuka lebar: Akses informasi yang yak terbatas, pembelajaran interaktif dan pembelajaran yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., et al. (2024). *Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azri, A., & Raniyah, Q. (2024). Peran teknologi dan pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 4859-4884.
- Dewantara, H. S. E. (2024). *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi digital di era pembelajaran abad 21. *Elmujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201-208.

- Fricitarani, A., et al. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68.
- Ginanjar, A., Putri, N. A., Nisa, A. N. S., Hermanto, F., & Mewangi, A. B. (2019). Implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(2), 99-105.
- Hamid, S. W. (2023). *Pengembangan teknologi media pembelajaran: Merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan efektif*. Tiram Media.
- Idris, M., & Tolla, I. (2024). Evolusi sistem pendidikan di Indonesia: Sejarah dan perkembangan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 1494-1505.
- Ilmi, A. R. M., et al. (2024). Belajar di era digital: Memahami teknologi pendidikan dan sumber belajar online. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 782-789.
- Khasanah, R. (2024). Peluang digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar: Menyongsong era digital. *Pena Edukasia*, 2(3), 72-79.
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2022). Dampak literasi digital terhadap peningkatan keprofesionalan guru dalam kegiatan belajar mengajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 3, No. 1).
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... & Hanafi, S. (2023). *Pengantar pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Linawati, I. R., et al. (2024). *Digital society (Pemahaman dan inspirasi dalam beradaptasi pada era digital society)*. Deepublish.
- Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan literasi sekolah: Tantangan literasi di era digital dan cara mengatasinya. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 487-496.
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek di luar kelas: Memperkuat keterlibatan siswa melalui pembelajaran di komunitas lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(04), 248-257.
- Purnamasari, I. (2017). *Keragaman di ruang kelas: Telaah kritis wujud dan tantangan pendidikan multikultural*.
- Rahman, R., Jabri, U., & Suparman, S. (2024). Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV melalui penggunaan media poster di UPT SDN 90 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 644-655.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65-75.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies*. Feri Sulianta.

- Suyuti, S., et al. (2023). Analisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar. *Journal On Education*, 6(1), 1-11.
- Widodo, A., et al. (2020). Pendidikan IPS menjawab tantangan abad 21: Sebuah kritik atas praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185-198.
- Widodo, M. B. P., et al. (2023). *Society 5.0 pembelajaran IPS*. Cahya Ghani Recovery.